

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya komunikasi, dan komunikasi merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar untuk menentukan kelancaran dan tercapainya tujuan pendidikan. Proses komunikasi pada hakekatnya adalah proses penyampaian suatu pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media terhadap penerima pesan.

Proses komunikasi dalam pendidikan menjadikan terjadinya interaksi antara guru dan siswa di sekolah bisa memaksimalkan hasil yang diperoleh selama pendidikan, karena pada dasarnya bahwa pengetahuan dan mentransfer informasi dapat dipahami dengan adanya komunikasi yang baik. Hal ini diperlukannya komunikasi instruksional dalam setiap kegiatan proses pembelajaran.

Komunikasi instruksional merupakan salah satu bentuk komunikasi sebagai sub dari komunikasi pendidikan yang secara sederhana dapat diartikan bahwa di dalam komunikasi pendidikan terdapat aspek komunikasi instruksional atau komunikasi pendidikan memiliki kajian bidang yang lebih luas dibandingkan komunikasi instruksional. Komunikasi instruksional adalah proses komunikasi yang dipola dan dirancang secara khusus untuk mengubah perilaku sasaran dalam komunitas tertentu ke arah yang lebih baik.

Bentuk terjadinya proses komunikasi instruksional yaitu ketika suasana belajar secara formal terjadi antara pengajar dengan sasaran, dimana pengajar

melakukan fungsinya yaitu fungsi mendidikan, dan komunikasi instruksional hanya diterapkan dalam institusi atau lembaga formal yang memiliki fungsi-fungsi mendidikan yaitu lembaga pendidikan seperti TK, SD, SMP, SMA/SMK, Universitas dan Lembaga pendidikan sederajat.

Dalam penerapannya komunikasi instruksional dapat diterapkan untuk segala kalangan dan sasaran dari berbagai umur atau tingkatan pendidikan, karena komunikasi instruksional merupakan sebuah proses mulai dari tahap sebelum pembelajaran berlangsung sampai pada tahap akhir pembelajaran, serta memberikan instruksi dan bimbingan dari seorang guru kepada siswanya menggunakan beberapa metode, media, dan hambatan komunikasi Instruksional

Komunikasi instruksional yang terjadi saat ini tentunya berbeda dengan kondisi sebelumnya. Pandemi Covid-19 dengan penyebaran virus yang sangat cepat, mengharuskan masyarakat untuk tidak melakukan aktivitas diluar rumah. Maka proses pembelajaran yang awalnya tatap muka atau langsung, kini beralih proses belajar di rumah secara *online* atau daring. Karena adanya pembatasan interaksi sosial untuk mencegah penyebaran virus, maka siswa harus mengikuti sistem pembelajaran secara daring ini.

Hal tersebut didukung oleh Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa pandemi Covid-19 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim tanggal 24 Maret 2020. Hal yang paling mendasar dari kebijakan tersebut ialah kebijakan belajar dari rumah.

Prinsip yang diterapkan dalam kebijakan masa pandemi covid-19 adalah “Kesehatan dan Keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran” [1]

Pembelajaran daring merupakan suatu proses metode pembelajaran secara jarak jauh dengan menggunakan alat bantu laptop atau gadget, metode pembelajarannya melalui via internet dengan aplikasi, seperti whatsapp group, google classroom, zoom meeting, dan E-Learning. Proses pembelajaran daring hampir sama dengan pembelajaran tatap muka, namun pembelajaran daring hanya dilakukan melalui via internet

Secara positif memang metode pembelajaran daring ini sangat membantu di masa pandemi, guru dan siswa akan tetap aman berada pada tempat atau rumahnya masing-masing tanpa harus keluar rumah dan bertatap muka secara langsung. Dalam prosesnya pembelajaran daring ini memiliki keleluasaan waktu untuk belajar, kapan pun dan dimana pun, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

SMP Negeri 1 Padaherang dalam menerapkan metode pembelajaran daring sejak bulan Juli 2020 terlihat banyaknya permasalahan yang dialami siswa serta orang tua siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring, seperti tidak memiliki gadget, kuota, dan jaringan internet terbatas, sehingga selama pembelajaran daring pihak sekolah tidak melakukan proses pembelajaran melalui video conference seperti sekolah lainnya. Hanya menggunakan modul tugas berbentuk hard copy selama 2 minggu sekali. Terkadang menggunakan live streaming YouTube, tetapi hanya 60% siswa yang hadir.

Sehingga SMP Negeri 1 Padaherang, menerapkan metode pembelajaran luring, yang artinya adalah kepanjangan dari “luar jaringan” atau disebut dengan *offline*. Tetapi durasi belajar lebih singkat, pukul 08.00 sampai dengan 11.00, jumlah siswa tidak lebih dari 30 orang, serta guru juga hanya menjelaskan materi selama 40 menit. Proses belajar luring ini diterapkan sejak bulan Maret 2021 dan dilakukan setiap 2 minggu sekali. Hari Senin-Selasa untuk kelas VII, hari Rabu-Kamis kelas VIII, dan hari Jumat-Sabtu untuk kelas IX. Namun metode ini, masih juga memiliki permasalahan, salah satunya tidak mengetahui informasi masuk kelas, dan tidak bertanya kepada teman-temannya.

Maka merupakan tantangan bagi kepala sekolah dan guru yang mengajar, karena setiap siswanya memiliki perbedaan dari sifat, karakter, cara belajar, dan lain-lain. Disinilah guru ditantang untuk cerdas memilih cara yang digunakan agar proses pembelajaran yang didalamnya terdapat komunikasi instruksional itu dapat berjalan dengan baik dan dapat memperoleh hasil yang diinginkan.

Oleh sebab itu, peneliti memilih objek penelitian di SMP Negeri 1 Padaherang, Kabupaten Pangandaran, karena pada masa pandemi Covid-19 ini hanya SMPN 1 Padaherang yang berani mengambil metode pembelajaran daring dan luring. Sehingga menarik untuk meneliti komunikasi instruksional yang dilakukan di SMP Negeri 1 Padaherang, Kabupaten Pangandaran.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menetapkan judul penelitian **“Komunikasi Instruksional Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Padaherang Kabupaten Pangandaran”**

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Rumusan Masalah Makro

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya, maka peneliti menetapkan rumusan masalah makro dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Komunikasi Instruksional Antara Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19” di SMP Negeri 1 Padaherang Kabupaten Pangandaran”**

1.2.2. Rumusan Masalah Mikro

Berdasarkan rumusan masalah makro yang telah ditetapkan, maka rumusan masalah mikro.

1. Bagaimana **Metode Komunikasi Instruksional** antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Padaherang?
2. Bagaimana **Media Komunikasi Instruksional** antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Padaherang?
3. Bagaimana **Hambatan Komunikasi Instruksional** antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Padaherang?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai Komunikasi Instruksional Antara Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 1 Padaherang Kabupaten Pangandaran

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui **Metode Komunikasi Instruksional** antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Padaherang.
2. Untuk mengetahui **Media Komunikasi Instruksional** antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Padaherang.
3. Untuk mengetahui **Hambatan Komunikasi Instruksional** antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Padaherang.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian dapat memberikan masukan-masukan dan dapat memperdalam pengetahuan yang berhubungan dengan studi ilmu komunikasi. Selain itu penelitian ini berguna sebagai pengembangan ilmu komunikasi secara umum dan secara khusus yaitu tentang komunikasi instruksional.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Dalam penelitian ini peneliti mencoba membagi kegunaan praktis yang dibangun, yakni:

1. Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang komunikasi serta pembelajaran mengenai komunikasi instruksional antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19 di SMPN 1 Padaherang Kabupaten Pangandaran.

2. Bagi Universitas

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan literature maupun referensi bagi mahasiswa UNIKOM secara umum, khususnya mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi yang akan melakukan penelitian dengan kajian yang sama.

3. Bagi SMP Negeri 1 Padaherang Kabupaten Pangandaran

Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi SMP Negeri 1 Padaherang Kabupaten Pangandaran sebagai masukan dan evaluasi mengenai pendidikan selama pembelajaran daring dan luring pada masa pandemi Covid-19.